

**ANALISIS TOKOH UTAMA NOVEL *69 (SIXTY NINE)* KARYA
RYU MURAKAMI MELALUI KONSEP INTERAKSIONISME
SIMBOLIK**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Mei 2013

Pukul : 1100 WIB

Panitia Penguji

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I/ Penguji

(Dra. Purwani Purawardi, M.Si)

Pembimbing II/ Penguji

(Metty Suwandany, SS, MPd)

Skripsi ini Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

(Hari Setiawan, SS, MA)

Dekan Fakultas Sastra

(Syamsul Bahri SS, M.Si)

Lembar Pernyataan

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**ANALISIS TOKOH UTAMA NOVEL *69 (SIXTY NINE)* KARYA
RYU MURAKAMI MELALUI KONSEP INTERAKSIONISME
SIMBOLIK**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Purwani Purawardi, MSi selaku pembimbing I dan Ibu Metty Suwandany, SS, MPd selaku pembimbing II, tidak merupakan hasil jiplakan sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 30 Mei 2013.

Penulis

(Trianggono Hizkiandityo)

ABSTRAK

ANALISIS TOKOH UTAMA NOVEL *69 (SIXTY NINE)* KARYA RYU MURAKAMI MELALUI KONSEP INTERAKSIONISME SIMBOLIK

TRIANGGONO HIZKIANDITYO

05110054

Pada penulisan skripsi ini penulis akan menganalisa pengaruh budaya barat atas modernisasi Jepang terhadap perilaku tokoh utama yaitu Kensuke Yazaki. Dengan menerapkan tiga premis utama interaksionisme simbolik, kita dapat menjadi pribadi yang peka terhadap makna pada setiap simbol yang terdapat dalam lingkungan.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori sastra dan pendekatan psikologi sosial Herbert Blumer dengan teori interaksionisme simbolik.

がいりやく
概略

しんぼりっくそうごきりろん ひらかみりゅう しゅくすてい ないん
シンボリック相互作用説法で村上龍の「69」(シックスティ ナイン)

しょうせつ しゅじんこう ぶんせき
という小説の主人公の分析

とうあんごの ひずきあんていお
トリアンゴノ ヒズキアンテ イ オ

05110054

ろんぶん ちしじゆ しゅじんこう けんけつやざき じゅうし にほん きんだいが せいようぶんか
この論文は著者が主人公の健介矢崎を実施する日本の近代化に西洋文化

えいさう ぶんせき しんぼりっくそうごきりろん み きやうくた しゆよう
の影響を分析します。シンボリック相互作用の3つのキャラクターの主要

ぜんてい てきよう かわわれ かんきょうち かくしんびる ひんかん
な前提を適用することによって、我々は環境内の各シンボルの敏感

にんげん
な人間になるとができます。

ろんぶん ちしじゆ ぶんかがくりろん は ぼ と ぶる ま しゅかしのあがく
この論文に著者は文化学理論とハーバート・ブルーマーの社会心理学の

しんぼりっくそうごきりろん ぶんせき ろんぶん か
シンボリック相互作用理論で分析し、論文を書く。

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Analisis tokoh utama novel *69 (sixty nine)* karya Ryu Murakami melalui konsep interaksionisme simbolik.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahaan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, MSi, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan masukan yang sangat berguna selama proses penulisan skripsi sehingga terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi II dan pembaca skripsi yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang skripsi yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga selama mengikuti perkuliahan.
4. Bapak Syamsul Bachri, SS, MSi, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada dan bapak Hari Setiawan SS, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Ibu Tia Martia, SS, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang dengan sabar membimbing penulis dalam melalui masa perkuliahan, serta seluruh staf

pengajar Program Studi Sastra Jepang, karyawan sekretariat dan petugas perpustakaan Universitas Darma Persada.

6. Papa dan mama tercinta, yang selalu memberikan kepercayaan, dukungan dan bantuan baik secara moral, materil serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mba Angga dan mas Surya, mba Cici dan mas Eko, selaku kakak yang hebat, yang tidak pernah berhenti untuk memberikan cinta dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Sugiono (Jakarta) dan keluarga besar Yatin Sukardi (Semarang), terima kasih atas wejangan-wejangan positif dan doanya selama penulis mengerjakan skripsi.
8. Keluarga besar sastra, para alumni dan senior sastra, the kosan, para saudara angkatan 2005, UKM TARADHIKA, Alco Reborn selaku keluarga dan partner kerja yang hebat yang telah memberikan begitu banyak motivasi dan semangat serta pengalaman yang begitu berharga bagi penulis selama masa kuliah sehingga terwujudnya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan segenap pembaca karya tulis pada umumnya.



Penulis,

(Trianggono Hizkiandityo)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode penelitian	8
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>69 (SIXTY NINE)</i> KARYA RYU MURAKAMI	
2.1 Tokoh dan Penokohan	10

2.1.1 Tokoh Utama	10
2.1.2 Tokoh Bawahan	15
2.1.2.1 Adama	15
2.1.2.2 Iwase	18
2.1.2.3 Kazuko Matsui	22
2.1.2.4 Ayah Ken	25
2.2 Alur	28
2.3 Latar	38
2.3.1 Latar Fisik	39
2.3.2 Latar Waktu	42
2.3.3 Latar Sosial	44

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL *69 (SIXTY NINE)*

KARYA RYU MURAKAMI

Pengertian Teori Interaksionisme Simbolik	47
3.1 Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka	50
3.2 Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain	55
3.3 Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung	58

BAB IV KE.SIMPULAN61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. RINGKASAN CERITA (SINOPSIS)
2. RIWAYAT HIDUP PENGARANG
3. RIWAYAT HIDUP PENULIS



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. Sastra digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Ciri sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan ciri karya sastra non-imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalinya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika (Jakob Sumardjo, 1997 : 1)

Jenis sastra imajinatif adalah fiksi atau cerita rekaan. Fiksi terbagi menjadi tiga genre, yaitu novel, cerpen (cerita pendek), dan novelet (novel pendek). Cerpen atau cerita pendek suatu karangan prosa atau cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku / tokoh dalam cerita tersebut. Cerita hanya dikonsentrasikan pada satu peristiwa yang menjadi pokok cerita. Ukuran fiksi secara nyata akan panjang pendeknya sebuah cerpen memang tidak ada. Ukuran yang digunakan hanyalah kesingkatan dan kepadatan ceritanya serta penonjolan satu peristiwa yang benar-benar dianggap penting oleh pengarang (Suroto, 1998 : 18).

Sebuah novel otobiografi adalah bentuk baru dengan menggunakan teknik *auto fiction*, atau penggabungan otobiografi dan elemen fiksi. Teknik sastra dibedakan dari otobiografi atau memoir oleh penetapannya menjadi fiksi. Karena sebuah novel

otobiografi adalah sebagian fiksi, pengarang tidak meminta pembaca untuk mengharapkan teks untuk memenuhi "pakta otobiografi" Nama dan lokasi sering berubah dan peristiwa yang diciptakan untuk membuat mereka lebih dramatis tapi cerita masih memiliki kemiripan dekat dengan kehidupan penulis. Sementara peristiwa kehidupan penulis yang menceritakan, tidak ada kepura-puraan kebenaran yang tepat. Isi dapat dlebih-lebihkan atau diubah untuk keperluan artistik atau tematik. (http://en.wikipedia.org/wiki/Autobiographical_novel#cite_ref-1)

Novel 69 (*Sixy Nine*) merupakan karya dari Ryu Murakami, seorang penulis dan juga seorang sutradara berbakat dalam menyutradarai film yang juga diangkat dari beberapa novel yang telah ia ciptakan. Novel ini menceritakan tentang semangat, imajinasi, dan juga luapan ekspresi seorang remaja Jepang yang revolusioner. Ia adalah seorang anak SMA yang bernama Kensuke Yazaki, seorang anak yang tinggal di sebuah kota kecil di pinggir barat Kyushu. Kensuke Yazaki yang biasa dipanggil Ken, adalah seorang anak yang cerdas, enerjik, kritis dan juga seorang anak yang revolusioner, namun sangat membenci belajar dan berlari. Ken, sebagai anak seorang pelukis memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang seni, mulai dari karya sastra hingga pengetahuan tentang musik barat yang masuk ke Jepang pada masa itu. Ken sangat membenci peperangan dan ia juga tidak menyukai keberadaan kaum *hippies* yang menyerukan cinta dan perdamaian dengan menghadirkan musik folks. Ken juga memiliki fantasi dan juga imajinasi yang cukup segar dalam menginterpretasikan keadaan dengan analogi khas seorang anak SMA yang ceria.

Tahun 1969 di dalam novel ini adalah tahun ketika Universitas Tokyo tidak membuka pendaftaran penerimaan mahasiswa baru, lahirnya white album The Beatles, merebaknya kaum *hippies*, dan juga masih berlangsungnya perang di Vietnam. Masuknya budaya barat ke Jepang sejak jaman Meiji hingga pada masa itu, serta masih berlangsungnya perang di Vietnam secara tidak langsung menjadikan Ken sebagai seorang anak yang kritis dibandingkan dengan anak seusianya. Ken memiliki impian untuk membuat sebuah festival. Festival yang Ken maksud bukanlah *matsuri*, namun rangkaian acara yang lebih modern. Di dalam festival tersebut Ken menginginkan adanya pertunjukan film, drama, musik dan lain-lain yang digabung menjadi satu acara.

Dengan dibantu dua orang sahabatnya yaitu Iwase dan Adama, Ken mulai membangun impiannya. Dalam proses pembuatan festival Ken dihadapkan dengan berbagai macam konflik mulai dari bertengkar dengan guru, hingga berurusan dengan kepolisian demi menarik perhatian gadis pujaannya yang juga sekaligus sebagai pemeran utamanya dalam pembuatan film.

Alasan penulis mengangkat novel ini menjadi sebagai bahan penelitian skripsi adalah karena penulis melihat adanya motivasi yang diterima oleh tokoh utama melalui interaksionisme simbolik modernisasi budaya barat yang masuk ke Jepang. Maka penulis tertarik untuk membahasnya, melalui ilmu psikologi sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: tokoh utama memiliki perhatian yang begitu besar terhadap festival, festival merupakan wujud ekspresi tokoh utama terhadap modernisasi budaya Jepang pada tahun 1969, festival menjadi pemicu utama atas terciptanya konflik yang ada dalam novel 69, terdapat pesan moral yang ingin disampaikan tokoh utama melalui festival. Oleh karena itu, penulis berasumsi tema novel ini adalah modernisasi sebagai dampak dari budaya barat di Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh utama yaitu Kensuke Yazaki yang diindikasikan mendapatkan motivasi melalui interaksionisme simbolik. Teori yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu : tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Selain itu, juga untuk penulis menganalisis unsur ekstrinsik memakai pendekatan psikologi sosial dengan teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Mengapa tokoh utama memiliki perhatian yang begitu besar terhadap festival ?

- b. Apakah makna modernisasi di Jepang dengan masuknya budaya barat bagi tokoh utama?
- c. Apakah amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang ?

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa tokoh utama diindikasikan mendapat motivasi melalui interaksionisme simbolik. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis melakukan tahapan penelitian, yaitu :

- a. Menelaah perwatakan, alur, dan latar novel ini.
- b. Menganalisis novel ini dengan teori interaksionisme simbolik.
- c. Menganalisis amanat pengarang yang disampaikan melalui novel ini.

1.6 Landasan Teori

Penulis akan meneliti novel *69(Sixty Nine)* dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur secara langsung turut serta membangun cerita (Burhan Nurgianto, 2005 : 23).

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam cerita tokoh dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan.

Tokoh Utama adalah tokoh yang memegang peran pimpinan. Menurut Panuti Sudjiman, kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan frekuensi kemunculan tokoh itu dalam cerita melainkan keterlibatan tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita dan tokoh bawahan menurut Grimes (1975 : 43) dalam buku *Memahami Cerita Rekaan* karya Panuti Sudjiman adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat dibutuhkan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Penokohan menurut Robert Stanton dalam M. Alar Seni, penokohan dalam suatu fiksi bisa mengacu kepada pembaharuan dari minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita. Ada beberapa metode penokohan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya.

b. Alur

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan dengan sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan kejadian peristiwa yang lain (Burhan Nurgiyantoro, 2005 : 117). Alur menyebabkan peristiwa-peristiwa dalam cerita saling berkaitan. Alur dibagi menjadi 5 bagian, yaitu: Tahap *Situation* (Tahap Penyituasian), Tahap *Generating Circumstances* (Tahap Pemunculan Konflik), Tahap *Rising Action* (Tahap Peningkatan Konflik), Tahap *Climax* (Tahap Konflik), dan Tahap *Denouement* (Tahap Penyelesaian).

c. Latar

Menurut Abram dan Fananie bahwa dalam karya sastra, latar merupakan suatu elemen pembentuk cerita yang sangat penting, karena elemen tersebut dapat menentukan situasi umum sebuah karya (Fananie, 2000). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacauan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Panuti Sudjiman, 1986 : 46).

Latar berfungsi sebagai memberikan informasi tentang situasi sebagaimana adanya yang dapat dibedakan menjadi tiga unsur yakni latar fisik (tempat), latar waktu dan latar sosial.

d. Amarat

Dari sebuah karya sastra ada kalanya dapat diangkat suatu ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Panuti Sudjiman, 1987 : 12).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi sastra tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang dapat mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Burhan Nurgiyantoro, 2005 :23).

Penulis menggunakan pendekatan psikologi sosial dengan teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer. Interaksionisme simbolik berfokus

kepada interaksi antar manusia dan berusaha memahami bagaimana individu menafsirkan bahasa dan perilaku orang lain, bagaimana orang-orang memberikan makna bagi pemikiran dan tindakan mereka sendiri dan mengorganisasikan ketika berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain. (Ardianto, 2007: 40).

1.7 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui studi kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan novel aslinya yang dapat menunjang penulisan skripsi ini.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan dengan data-data penunjang dan perpustakaan Universitas Dharma Persada, perpustakaan The Japan Foundation, perpustakaan Universitas Padjajaran, dan perpustakaan Universitas Nasional.

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penulisan skripsi ini, para pembaca yang berminat terhadap sastra Jepang dan bagi diri penulis sendiri, novel 69 (*Sixty Nine*) dapat memberikan gambaran tentang festival yang berdasarkan pengaruh budaya barat yang masuk ke Jepang pada tahun 1969. Selain itu, penelitian skripsi ini juga bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam untuk karya sastra Jepang.

1.9 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah dalam meulaah dan mempelajari masalah ini, menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan, tentang isi dan struktur novel, pembahasan masalah dan kesimpulan. Penulisan skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab yang masing-masing bab akan membahas pokok-pokok bahasan, sebagai berikut:

- BAB I Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.
- BAB II Memaparkan tentang analisis unsur-unsur intrinsik yang ada pada Novel 69 (*Sixty Nine*).
- BAB III Membahas mengenai analisis unsur ekstrinsik yang ada dalam Novel 69 (*Sixty Nine*).
- BAB IV berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian novel 69 (*Sixty Nine*), beserta amanat yang diberikan oleh pengarang, yaitu Ryu Murakami.